Pola Penyebaran Covid 19 di DKI Jakarta
Bulan Oktober 2020

Regina Suryadjaja ST., MT
Suryono Herlambang, ST. MT
Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota
Periode Juli – Desember 2020

Latar Belakang

2 Maret 2020 merupakan saat Presiden Jokowi mengumumkan 2 kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Sejak saat itu, perkembangan kasus Covid-19 semakin banyak dan tersebar tidak hanya di DKI Jakarta (sebagai titik awal lokasi penyebaran Covid-19). Hingga 10 Agustus 2020 telah tercatat 127.083 kasus positif di Indonesia dan DKI Jakarta memegang lokasi dengan jumlah kasus Covid-19 tertinggi (dengan persentase 20,66% dan sebanyak 26.261 kasus) yang diikuti dengan Jawa Timur (dengan posisi ke-2 tertinggi) dan Jawa Tengah (dengan posisi ke-3 tertinggi). Data ini menunjukkan wilayah DKI Jakarta telah menjadi salah satu episentrum penyebaran Covid-19 di Indonesia, sementara tren peningkatan jumlah kasus tidak berkurang bahkan terjadi akselerasi waktu penularan. Sebagai gambaran, sejak 2 Maret 2020 saat kasus pertama di Indonesia diumumkan, perlu 25 hari untuk mencapai 1.045 kasus (27 Maret 2020), seminggu kemudian menjadi 2.092 (4 April 2020), 5 hari berikutnya bertambah 3.293 kasus (9 April 2020), dan pada 12 April (3 hari selanjutnya) telah tercatat 4.241 kasus. Kecenderungan yang sama juga terjadi di DKI Jakarta, perlu waktu 1 bulan lebih untuk mencapai 1.024 kasus pertama (10 April 2020), dan 12 hari berikutnya sudah tembus 2.139 kasus (22 April 2020) dan mencapai 3.096 kasus setelah 9 hari kemudian (1 Mei 2020).

Bahasan tentang kasus Covid-19 di DKI Jakarta telah dilakukan oleh beberapa pihak, antara lain: Korelasi Kepadatan Penduduk dan Penyebaran Covid19 (Hardianto/RCUS, 4 April 2020)[1] ; Pemahaman Risiko Penyebaran Virus Corona di DKI Jakarta melalui Analisis Spasial (Irawati dkk, 7 April 2020)[2]; Pandemik dan Tiga Kerentanan Kampung (Fortuna/RCUS, 8 April 2020)[3] ; Covid-19, inequality and Jakarta's urban poor: resilient, but at great risk (Wilson, 11 April 2020)[4] . Catatan dari studi-studi tersebut, antara lain:

1) belum ada korelasi yang kuat antara penyebaran Covid-19 dengan: tingkat kepadatan penduduk per kelurahan, persentase penduduk dengan usia lebih dari 60 tahun, persentase penduduk usia 45 tahun ke atas dengan riwayat penyakit kronis, hingga sebaran RW kumuh;
2) temuan pertama menunjukkan kondisi dilematis, pada satu sisi menunjukkan munculnya ketahanan (resiliensi) warga kampung tapi pada saat yang bersamaan mereka sangat rentan terhadap ancaman penularan dan sekaligus dampak (ekonomi, sosial, budaya) eskalasi penyebaran Covid-19;
3) perlu persiapan dan antisipasi kebijakan bila penyebaran Covid-19 terus berjalan (fasilitas kesehatan, titik logistik, mobilitas dan transportasi publik).

Studi-studi ini mendasarkan analisis spasial dengan *overlay mapping method*, yakni melapiskan satu data dengan data yang lain dan menganalisis korelasi yang terjadi antara data-data tersebut. Belum

[1] https://rujak.org/korelasi-kepadatan-penduduk-dan-penyebaran-covid-19/
[2] https://www.facebook.com/Geospasial-Melawan-Covid-19-108950830769072
[3] https://rujak.org/pandemik-dan-tiga-kerentanan-kampung/
[4] https://indonesiaatmelbourne.unimelb.edu.au/covid-19-inequality-and-jakartas-urban-poor-resilient-but-at-great-risk/

adanya korelasi yang kuat antara penyebaran Covid-19 di DKI Jakarta dengan sektor-sektor kota yang lain, memunculkan pertanyaan lanjut: adakah pola spesifik penyebaran spasial Covid-19 dari awal hingga saat ini? Bila ada, bagaimana pola penyebaran spasial terbentuk? Bagaimana konsekuensi yang mungkin akan terjadi?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kami dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota – Real Estat Universitas Tarumanagara melakukan studi pemetaan berdasar pada unit data terkecil yang tersedia, yakni batas dan profil 267 kelurahan yang ada di Provinsi DKI Jakarta, serta data seri kasus Covid-19 di website resmi Pemprov DKI Jakarta (https://corona.jakarta.go.id/id). Dari data yang tersedia, tim menyusun peta kronologis penyebaran Covid-19 tingkat kelurahan dengan rentang waktu per 6 hari di 6 wilayah kota (Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu).

Oktober 2020

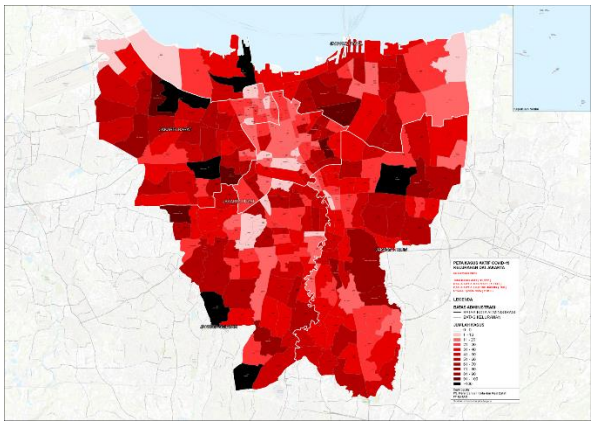

6 Oktober 2020

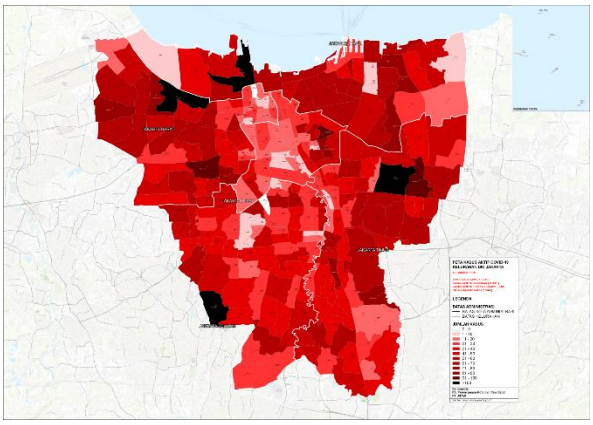

12 Oktober 2020

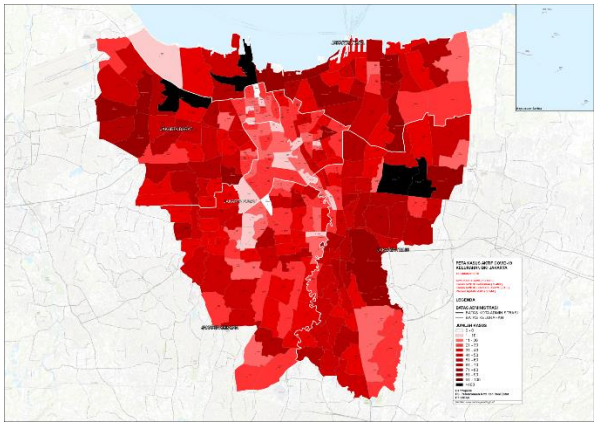

18 Oktober 2020

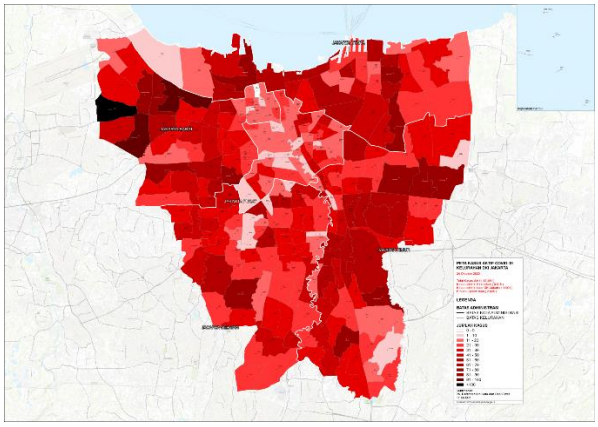

24 Oktober 2020

No.	15 Kelurahan Kasus Aktif Terbanyak di DKI Jakarta				
	06-Oct-20	12-Oct-20	18-Oct-20	24-Oct-20	30-Oct-20
1	LEBAK BULUS	LEBAK BULUS	JATINEGARA	KALIDERES	KAPUK
2	KEBON JERUK	KAPUK	KAPUK	KAPUK	KALIDERES
3	KAPUK	JATINEGARA	PENJARINGAN	DURI KOSAMBI	CENGKARENG TIMUR
4	CIPEDAK	PENJARINGAN	PENGGILINGAN	PULO GEBANG	CIPINANG MUARA
5	JATINEGARA	CEMPAKA BARU	LUBANG BUAYA	LUBANG BUAYA	CENGKARENG BARAT
6	PENJARINGAN	PENGGILINGAN	LAGOA	JATINEGARA	DURI KOSAMBI
7	CENGKARENG TIMUR	KEBON JERUK	PEGANGSAAN DUA	CIRACAS	CILANDAK BARAT
8	SUNTER JAYA	CEMPAKA PUTIH BARAT	HALIM PERDANA KUSUMAH	CILANDAK BARAT	PULO GEBANG
9	PALMERAH	PALMERAH	DURI KOSAMBI	PENGGILINGAN	CIPINANG BESAR UTARA
10	PETUKANGAN UTARA	CENGKARENG TIMUR	PULO GEBANG	PEGANGSAAN DUA	KEBON JERUK
11	CEMPAKA PUTIH BARAT	KRAMAT JATI	CEMPAKA BARU	PENJARINGAN	PENGGILINGAN
12	PENGGILINGAN	KALIDERES	PALMERAH	PALMERAH	SENAYAN
13	KRAMAT JATI	LUBANG BUAYA	CENGKARENG BARAT	CENGKARENG TIMUR	JELAMBAR
14	LUBANG BUAYA	SEMPER BARAT	SUNTER AGUNG	MERUYA UTARA	DUREN SAWIT
15	HALIM PERDANA KUSUMAH	PEGANGSAAN DUA	KALIDERES	TUGU UTARA	SUNTER AGUNG

Legenda:
Jakarta Utara
Jakarta Barat
Jakarta Selatan
Jakarta Timur
Jakarta Pusat

Melalui peta dan tabel di atas, terlihat bahwa untuk penyebaran Covid-19 di Bulan Oktober 2020 mulai terlihat tersebar secara hampir meraka di wilayah Jakarta Utara, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, dan Jakarta Barat. Jakarta Pusat memiliki pengurangan jumlah kasus aktif. Hal lain yang terlihat adalah di setiap wilayah administrasi kotamadya, mulai terlihat adanya konsentrasi kasus aktif, yang semakin berkurang di sepanjang bulan Oktober dan pada akhir bulan Oktober telihat bahwa konsentrasi kasus aktif terdapat di Jakarta Barat.